

ABSTRAK

Latar Belakang: Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan *stunting* sebagai kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan nutrisi atau penyakit yang berulang. *Stunting* dapat dihindari sebagian dengan pemberian ASI eksklusif. *Stunting* lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau yang diberi susu formula dan makanan tambahan (MP-ASI) terlalu dini.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara prevalensi *stunting* dan pemberian ASI eksklusif pada anak-anak yang datang ke Puskesmas Kota Tembilahan antara usia 24 dan 59 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan teknik studi *case control*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia dua sampai lima tahun yang berkunjung ke posyandu wilayah Puskesmas Kota Tembilahan. Sampel penelitian sebanyak 60 anak dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis univariat serta bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang mengalami *stunting* sebagian besar berusia 24-35 bulan, dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 61,7%. Sebanyak 65% sampel ditemukan memiliki status gizi buruk. Sebanyak 40% anak dalam penelitian mengalami *stunting*, dan 61,7% tidak mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai odds ratio (OR) sebesar 8,531 dan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki kemungkinan 8,531 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.

Kesimpulan: *Stunting* dan pemberian ASI eksklusif memiliki korelasi yang signifikan. Menurut penelitian ini, pemberian ASI eksklusif memberikan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, yang dapat meningkatkan perkembangan yang sehat dan menurunkan risiko *stunting*.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Balita, *Stunting*

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) defines stunting as a condition in which a child's growth is hampered due to malnutrition or recurrent illness. Stunting can be partially prevented by providing exclusive breastfeeding. Stunting is more likely to occur in children who are not exclusively breastfed or who are given formula milk and complementary foods (MP-ASI) too early.

Objective: To determine the relationship between the prevalence of stunting and exclusive breastfeeding in children who come to the Tembilahan City Health Center between the ages of 24 and 59 months.

Method: This study used an observational analytical design with a case-control study technique. The study population was all children aged two to five years who visited the integrated health post in the Tembilahan City Health Center area. The study sample was 60 children and was selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire and univariate and bivariate analysis was carried out using the Chi-Square test.

Results: The results showed that toddlers who experienced stunting were mostly aged 24-35 months, with male gender at 61.7%. A total of 65% of the samples were found to have poor nutritional status. A total of 40% of children in the study experienced stunting, and 61.7% did not receive exclusive breastfeeding. Based on the results of the Chi-Square test, the odds ratio (OR) value was 8.531 and the p value was 0.003 ($p < 0.05$). This shows that toddlers who do not receive exclusive breastfeeding are 8.531 times more likely to experience stunting compared to toddlers who receive exclusive breastfeeding.

Conclusion: Stunting and exclusive breastfeeding have a significant correlation. According to this study, exclusive breastfeeding provides the nutrients needed by children for their growth and development, which can improve healthy development and reduce the risk of stunting.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Toddler, Stunting